

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan sebuah proses dimana penelitian ini dilakukan untuk penelitian suatu kondisi atau sebuah budaya dengan cara alami atau disebut dengan natural *setting* tanpa adanya peneliti berusaha memanipulasi setting penelitian guna objek yang diteliti murni kejadian secara alamiah (Sugiyono, 2015: 8). Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2015: 9).

Berdasarkan karakteristik penelitian kualitatif tersebut dikemukakan disini bahwa penelitian kualitatif itu (Sugiyono, 2015: 13-14):

- a. Dilakukan pada kondisi yang alamiah, langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrumen kunci
- b. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif, data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.
- c. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses
- d. Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif
- e. Penelitian kualitatif lebih menekankan makna (data dibalik yang teramati)

Selain itu dalam penelitian kualitatif, sampel sumber data dipilih secara purposive. *Purposive* sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti (Sugiyono, 2015: 218-219). Hal tersebut sangat tepat digunakan dalam penelitian ini, untuk mendapatkan data maka memilih pemilik akun @MVUPGYO sebagai sumber data untuk di wawancara agar mendapatkan data yang tepat. Serta untuk mendapatkan data pendukung lainnya bisa menggunakan followers di akun Instagram @movupgyo yang memiliki akun dan berusia 17 tahun keatas sebagai sampel sumber data. Penulis memilih menggunakan metode penelitian kualitatif guna agar penelitian dapat terarah lebih tepat sesuai dengan tujuan penelitian yaitu mengetahui pemanfaatan informasi melalui *social* media di akun Instagram @movupgyo untuk sektor kuliner di Kota Semarang.

3.2 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono, Dalam penelitian kualitatif, instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu, peneliti sebagai instrumen juga harus "divalidasi"., sejauh mana peneliti kualitatif bersedia melakukan penelitian yang kemudian mereka aktifkan di lapangan. Validitas peneliti sebagai tools meliputi memvalidasi pemahaman metode penelitian kualitatif, menguasai pemahaman terhadap bidang yang diteliti, dan mempersiapkan peneliti untuk penelitian memasuki objek, baik secara akademis maupun logistik. Cara

melakukan validasi adalah peneliti sendiri, melalui penilaian diri, sejauh mana pemahaman metode kualitatif, penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yang diperiksa serta pengaturan masuk ke bidang (Sugiyono, 2015: 222).

Peneliti kualitatif sebagai human instrument, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas semuanya (Sugiyono, 2015: 222). Dalam penelitian kualitatif utamanya adalah peneliti itu sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara (Sugiyono, 2015: 223-224). Dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti itu sendiri, maka dari itu penulis akan terlibat aktif dalam penelitian yang dilakukan mulai dari pengumpulan data, analisis data, dan diskusi hasil hingga sampai menulis dan menyajikan diskusi hasil temuan penelitian sampai dengan penyimpulan pemanfaatan aplikasi Instagram sebagai informasi melalui *social* media di akun Instagram @movupgyo untuk sektor kuliner di Kota Semarang.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono, Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah untuk mendapatkan data (Sugiyono, 2015: 224). Pengumpulan data bisa dilakukan pada banyak sekali setting, banyak sekali sumber dan banyak sekali cara. Jika ditinjau

dari setting-nya, data bisa dikumpulkan dalam setting alamiah (natural setting), dalam laboratorium menggunakan metode eksperimen, pada tempat tinggal menggunakan banyak sekali responden. Pada suatu seminar, diskusi, pada jalan & lain-lain (Sugiyono, 2015: 224-225). Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi (Sugiyono, 2015: 225).

1. Tahap Penelitian

Tahap yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Meminta izin permohonan untuk mengadakan sebuah penelitian dan pengumpulan data ke pemilik akun @Movupgyo.
- b. Meminta izin untuk melakukan wawancara dengan pemilik akun @Movupgyo mengenai tentang Instagram dan bagaimana tentang strategi komunikasi agar orang-orang tertarik dengan akun @Movupgyo daripada akun yang lainnya.
- c. Melakukan pembahasan sesuai data yang diperoleh mengenai kualitas foto, video, dan informasi yang telah disajikan oleh @Movupgyo sehingga mendapat followers yang banyak dan loyal.

2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data dengan wawancara (*interview*) dan dokumentasi.

a. Data Primer

Esterberg (2002) mengemukakan beberapa macam wawancara yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur dan tidak terstruktur (Sugiyono, 2015: 233).

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya (Sugiyono, 2015: 233).

Wawancara semi terstruktur, jenis wawancara ini termasuk dalam kategori *in-depth interview*, di mana pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya (Sugiyono, 2015: 233).

Wawancara tak berstruktur, menurut Esterberg dalam Sugiyono adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan (Sugiyono, 2015: 233-234). namun untuk mendapatkan informasi yang lebih dalam tentang

responden, maka peneliti dapat juga menggunakan wawancara tidak terstruktur.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur agar lebih mudah dalam melakukan analisa data. Penulis melakukan wawancara kepada 5 pengikut akun @Movupgyo yang telah di seleksi dan dapat memberikan sumber yang sesuai dengan penulis harapkan dari narasumber itu sudah menjadi pengikut lama dari akun @MOVUPGYO dan memiliki latar belakang mulai dari pekerjaan, pengguna aktif yang hampir tiap harinya membuka aplikasi Instagram dan juga sebagai penikmat konten yang di anggap mampu melengkapi data penelitian ini dan serta pemilik akun @MOVUPGYO secara langsung. Karena dalam penelitian kualitatif tidak ada patokan baku dalam melakukan wawancara dan jumlah responden akan berubah seiring jalannya penelitian. *Interview Guideline* dan hasil wawancara data terlampir.

b. Data Sekunder

Sugiyono mengemukakan dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan

lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2015: 240).

Berdasarkan teori di atas dalam penelitian ini, dilakukan dengan mengambil dokumen yaitu gambar melalui aplikasi Instagram di akun @Movupgyo dan narasumber. Dokumentasi data terlampir.

3.4 Teknik Analisa Data

Menurut Sugiyono, analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban, yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel (Sugiyono, 2015: 246). Miles and Huberman dalam buku Sugiyono, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi, yang disebut dengan Analisis Data Model Miles and Huberman (1984) (Sugiyono, 2015: 246).

1. Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data yang utama adalah observasi dan wawancara. Dalam prakteknya kedua metode tersebut dapat digunakan secara bersama-sama, artinya sambil wawancara juga melakukan observasi atau sebaliknya (Sugiyono, 2015: 239).

2. Reduksi Data

Data lapangan yang dikumpulkan sangat banyak, sehingga harus dicatat secara cermat dan detail. Seperti yang telah dikatakan, semakin lama peneliti menghabiskan lebih banyak waktu di lapangan, semakin banyak jumlah data, semakin kompleks dan rumit sehingga perlu segera dimasukkan. Analisis Data dengan melakukan reduksi data. Reduksi data berarti meringkas, mengatur dan memilih yang esensial, memfokuskan pada yang esensial, mencari tema dan pola. Jadi, dengan cara ini data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan lebih banyak data dan mencarinya saat diperlukan. Pengurangan data dapat didukung oleh perangkat elektronik seperti komputer mini, penyediaan kode dan aspek tertentu (Sugiyono, 2015: 247).

3. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat berupa deskripsi singkat, grafik, hubungan antar kategori, diagram alir, dan sejenisnya (Sugiyono, 2015: 249). Menurut Miles dan Huberman (1984) dalam buku Sugiyono yang paling sering digunakan untuk menyajikan data adalah dengan teks yang bersifat naratif (Sugiyono, 2015: 249). Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut (Sugiyono, 2015: 249).

4. Kesimpulan dan Verifikasi Data

Menurut Sugiyono, kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti – bukti yang kuat yang

mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kemudian apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2015: 252). Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan (Sugiyono, 2015: 252-253).

